

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih yang terdiri dari variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Tujuan dari strategi asosiatif dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dengan menguji hipotesis penelitian dan hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, *profitability*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel terikatnya yaitu *tax avoidance*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Salah satu kelebihan dari metode ini ialah relatif mudah dilakukan karena sampel yang dipilih berdasarkan desain penelitian yang telah dibuat. Namun adapula kekurangannya, yaitu tidak ada jaminan bahwa sampel yang dipilih dengan metode ini representatif. Alasan dipilihnya metode ini karena tidak semua sampel masuk dalam kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, harus dilakukan

pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi. Berikut adalah kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang *sudah go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2014.
 2. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014 - 2018.
 3. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, karena penggunaan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan kurs meskipun sudah dikonversi.
 4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini selama tahun 2014 - 2018.
 5. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba kena pajak positif selama tahun 2014 - 2018, agar tidak menyebabkan distorsi dalam pengukuran penghindaran pajak akibat adanya kompensasi rugi fiskal jika perusahaan memiliki laba kena pajak negatif.
- Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh data berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2014.	34
2	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014 - 2018.	(1)

3	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah.	(0)
4	Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini selama tahun 2014 - 2018.	(2)
5	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba kena pajak negatif selama tahun 2014 - 2018.	(9)
	Jumlah total perusahaan yang akan diteliti	22
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Jumlah sampel dalam penelitian ini	110

Sumber: Hasil olah peneliti

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber atau perantara yang sudah ada. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian selama tahun 2014 sampai 2018 yang diperoleh melalui akses internet pada *www.idx.co.id* atau masing-masing website perusahaan, maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan menggunakan studi pustaka melalui literatur-literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang termasuk dalam sampel tahun 2014 sampai 2018 yang diambil berdasarkan rekaman masa lalu perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan tahunan yang akan dilakukan pengujian lebih lanjut.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR adalah pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak. Alasan digunakannya pengukuran ini adalah lebih menggambarkan aktivitas *tax avoidance* karena CETR tidak terpengaruh adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Pengukuran dengan proksi CETR ini telah dilakukan dalam penelitian Hoi *et al.* (2013), Kurniasih dan Sari (2013), dan Maesarah *et al.* (2014). CETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Dalam menghitung CETR, *cash tax paid* merupakan jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak yang didapat dari angka pembayaran pajak penghasilan dalam laporan arus kas, sementara *pretax income* merupakan laba sebelum pajak yang didapat dari laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai CETR pada suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, artinya tingginya nilai CETR menunjukkan bahwa nilai kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak semakin besar. Begitu

pula sebaliknya, semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X1), *profitability* (X2), *leverage* (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

3.4.2.1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional (KI) merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi. Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase (Khurana, 2009). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki institusional}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}}$$

3.4.2.2. Profitability (X2)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitability* adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013). ROA di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.3. Leverage (X3)

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) rasio *leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari hutang yang mencerminkan seberapa besar tingginya nilai perusahaan. *Leverage* juga merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan

pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.4. Ukuran Perusahaan (X4)

Penelitian variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset (Nur dan Priantinah, 2012). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum yang disajikan dengan tabel *statistic descriptive*. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang kemudian dilakukan dengan program SPSS (Ghozali, 2013).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, kenormalan data merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi.

Pada penelitian ini, metode pengujian normalitas yang dilakukan adalah analisis grafik dengan melihat *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model ini, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu model regresi terbebas dari korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Penyimpangan pengujian ini biasanya terjadi pada pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi baik positif ataupun negatif
2. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif
3. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif
4. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif
5. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_u$, maka tidak ada korelasi negatif

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji statistik. Pada penelitian ini melakukan kedua uji tersebut untuk melihat apakah data penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

a) Grafik Plot

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b) Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji *Park*

Uji *Park* dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma dari kuadrat residual ($\ln U^2_i$) sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh serta arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$CETR = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR	= Cash Effective Tax Rate (Proksi tax avoidance)
KI	= Kepemilikan Institusional
ROA	= <i>Profitability</i>
DAR	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan

β	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing – masing proksi
ε	= <i>Error Term</i>

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji koefisien regresi parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

3.5.3.3. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $f < 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan $f > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.